

Research Article



## Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Biologi

*(Basic Teaching Skills of Field Experience Students in Biology Education Study Program)*

**Sardina Ndukang, Maria Novita Inya Buku\***

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Katolik Widya Mandira,  
Jl. Jend. Ahmad Yani No.50-52, Kel. Merdeka, Kec. Kota Lama, Kota Kupang, NTT

\*Corresponding author : [mariabuku@unwira.ac.id](mailto:mariabuku@unwira.ac.id)

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 08 – 07– 2023 Diterima: 15 – 08– 2023 Dipublikasikan: 29– 9 – 2023</p>	<p><i>The Field Experience Practice serves as a platform for developing fundamental teaching skills acquired during microteaching. It provides an opportunity for students to teach for an extended period, ranging from 40-135 minutes, as opposed to the limited 15-20 minutes in microteaching. This allows for a more thorough assessment of basic teaching skills. This research aims to analyse the fundamental teaching abilities of PPL trainees enrolled in the biology education course in secondary schools within Kupang City. The study adopts a quantitative approach with a descriptive research design. The study findings indicated that student teachers who engaged in regular practice had proficiency in various teaching skills. Specifically, they achieved 84% in opening and closing skills, 83% in explaining skills, 77% in questioning skills, 78% in variation skills, 72% in reinforcement skills, 80% in class management skills, 88% in small group and individual teaching skills, and 76% in small group discussion leading skills. The study's conclusion indicates that only one basic teaching skill, i.e., providing reinforcement, falls under the sufficient category while the other seven basic teaching skills are in the good category.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>basic teaching skills, field experience practice</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia</p>	<p>Praktik pengalaman lapangan merupakan mata kuliah yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang telah mereka dapatkan saat microteaching. Pada kegiatan praktik pengalaman lapangan, mahasiswa memiliki durasi waktu yang lebih panjang untuk mengajar yaitu 40-135 menit dibandingkan dengan microteaching hanya 15-20 menit sehingga memungkinkan penilaian yang lebih baik terhadap semua aspek keterampilan dasar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL program studi pendidikan biologi di sekolah menengah di kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa praktikan memiliki keterampilan membuka dan menutup pembelajaran sebesar 84%, keterampilan menjelaskan sebesar 83%, keterampilan bertanya sebesar 77%, keterampilan mengadakan variasi sebesar 78%, keterampilan memberikan penguatan sebesar 72%, keterampilan mengelola kelas sebesar 80%, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sebesar 88%, dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil</p>

sebesar 76%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat 1 indikator keterampilan dasar mengajar yang ada dalam kategori cukup yaitu keterampilan memberikan penguatan sedangkan 7 keterampilan dasar mengajar lainnya ada dalam kategori baik.

**Kata kunci:** Keterampilan dasar mengajar, praktik pengalaman lapangan



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan berkaitan dengan banyak faktor, salah satunya adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam jalur pendidikan formal karena guru memiliki hubungan erat dengan peserta didik, terutama dalam memberikan pengajaran. Guru adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus sehingga hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah menguasai ilmu pendidikan dan pengajaran yang dipelajari dan dikuasai melalui proses pendidikan tertentu (Damanik et al., 2021)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Katolik Widya Mandira menyiapkan dan menghasilkan calon guru yang memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan umum maupun keterampilan khusus yang berkaitan dengan ilmu keguruan melalui mata kuliah-mata kuliah kependidikan, salah satunya adalah mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan mata kuliah wajib bagi setiap program studi di FKIP termasuk program studi Pendidikan biologi sebagai upaya menghasilkan calon guru yang profesional. Sebelum PPL, mahasiswa sudah dibekali dengan mata kuliah-mata kuliah prasyarat yaitu mata kuliah dasar-dasar pembelajaran biologi, telaah kurikulum biologi, strategi belajar mengajar dan microteaching. Pada dasarnya mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang beragam (Mursyid, et al., 2023), sehingga melalui program PPL mahasiswa dilatih untuk dapat Bersiap untuk mengajar dengan baik dan melaksanakan tugas-tugas kependidikan lain yang dilakukan secara terbimbing, terarah dan terpadu (Yuhanni & Rangkuti, 2021). Mengajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan cara untuk membelajarkan materi tersebut. Keterampilan dasar mengajar berkaitan dengan cara guru untuk membelajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik (Madjid, 2019). Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi minimal yang harus dimiliki guru untuk menunjang proses pembelajaran sehingga calon guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar sebelum melakukan praktik lapangan (Elprida et al., 2018). Guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar yang baik dapat mengemas pembelajaran dengan baik dan menarik, sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar (Hakim et al., 2020)

Pelaksanaan PPL melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar yang telah mereka dapatkan pada mata kuliah microteaching. Pada mata kuliah microteaching, mahasiswa dilatih untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar di dalam kelas tetapi waktu yang digunakan saat praktik mengajar sangat terbatas yaitu hanya berkisar antara 15-20 menit sehingga tidak semua aspek keterampilan dapat dinilai sedangkan pada waktu PPL calon guru memiliki waktu mengajar sesuai dengan jam pelajaran sehingga memungkinkan penilaian yang lebih baik terhadap semua aspek keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar dapat dinilai ketika calon guru mempraktikkannya di depan kelas. Keterampilan dasar mengajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah

keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa PPL program studi pendidikan biologi di sekolah menengah di kota Kupang. Hasil analisis dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi dosen maupun mahasiswa untuk meningkatkan aspek-aspek keterampilan dasar mengajar mahasiswa pada mata kuliah microteaching sehingga calon guru lebih siap melaksanakan praktik di sekolah saat PPL

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Neliwati, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah tempat mahasiswa Program Studi Pendidikan melaksanakan PPL yaitu SMPK Sta. Theresia Kupang, SMPK Giovanni Kupang, SMPK St. Yoseph Naikoten, SMPN 20 Kupang, SMAN 1 Kupang, SMAN 2 Kupang, SMAN 3 Kupang, SMAN 4 Kupang, SMAN 9 Kupang, SMAS Seminari St. Rafael Kupang, dan SMAS Sta. Familia Sikumana Kupang.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan biologi yang memprogramkan mata kuliah PPL pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi penilaian keterampilan dasar mengajar mahasiswa dan lembar wawancara guru pamong. Kriteria penilaian keterampilan dasar mengajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa**

No	Rentangan persentase	Kriteria
1	76-100 %	Baik
2	51-75%	Cukup
3	26-50%	Kurang
4	1-25%	Sangat kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan dasar mengajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.

### 1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru sebagai usaha untuk menciptakan kondisi awal agar perhatian peserta didik lebih siap menerima materi yang akan dipelajarinya (Kurniawati et al., 2023). Jika guru membuka pembelajaran dengan baik maka akan

berdampak baik pada seluruh proses pembelajaran. Menutup pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mengukur tingkat penguasaan materi peserta didik setelah mempelajari topik tertentu dengan cara merangkum materi, pemberian soal tertulis atau pemberian tugas kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Menutup pembelajaran merupakan suatu kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk menunjukkan relevansi antara apa yang baru saja dipelajari, hubungannya dengan pembelajaran yang lalu dan penerapannya pada pembelajaran yang akan datang (Reddy, 2019). Persentase aspek keterampilan membuka dan menutup pembelajaran mahasiswa PPL dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Persentase aspek keterampilan membuka dan menutup pembelajaran**

Aspek keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	f	%	Rata-rata %	Kategori
<b>Membuka pembelajaran</b>	17	85%		
Menarik perhatian peserta didik				
Menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik	16	80%		
Menjelaskan tujuan pembelajaran	20	100%		
Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	15	75%		
Mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru	13	65%	<b>84%</b>	<b>Baik</b>
<b>Menutup pembelajaran</b>	20	100%		
Merangkum/membuat ringkasan tentang materi yang telah dipelajari				
Mengadakan evaluasi: memberikan soal tertulis untuk diselesaikan di akhir pembelajaran	16	80%		
Memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik	17	85%		

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata aspek keterampilan membuka dan menutup pembelajaran ada dalam kategori baik namun pada aspek keterampilan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan aspek mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru belum dilakukan secara optimal. Penyebabnya adalah beberapa mahasiswa belum menguasai model pembelajaran yang digunakan sehingga sulit menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada peserta didik. Materi pembelajaran dalam satu mata pelajaran saling berkaitan satu sama lain, oleh karena itu mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan topik baru sangat penting dilakukan untuk meningkatkan ingatan dan menarik perhatian peserta didik agar lebih siap untuk menerima materi baru.

## 2. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan kemampuan guru untuk menyajikan informasi secara lisan tentang suatu objek, situasi, fakta atau data yang diorganisasikan secara sistematis. Keterampilan menjelaskan yang baik ditunjukkan dengan pernyataan yang jelas, pernyataan yang relevan, susunan kalimat yang baik, hubungan antar kalimat yang runtut serta penggunaan kata-kata yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik (Sugihartini et al., 2020) Persentase aspek keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Persentase aspek keterampilan menjelaskan**

Aspek keterampilan menjelaskan	f	%	Rata-rata %	Kategori
Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	19	95%		
Volume suara dapat didengar oleh seluruh peserta didik	17	85%		
Menjelaskan pengertian istilah asing	16	80%		
Memberikan tekanan pada bagian-bagian yang penting	16	80%	<b>83%</b>	<b>Baik</b>
Memberikan penjelasan disertai contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari	15	75%		

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata keterampilan menjelaskan ada dalam kategori baik, namun ketika menjelaskan belum semua mahasiswa memberikan contoh konkret yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan mahasiswa menghubungkan materi dengan contoh-contoh konkret yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat menjaga kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila peserta kurang mengerti dengan penjelasan guru. Materi yang dijelaskan oleh guru harus disederhanakan dengan menggunakan bahasa yang logis dan jelas dan berhubungan dengan peristiwa yang dialami oleh peserta didik sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Banerjee et al., 2015).

### 3. Keterampilan Bertanya

Keterampilan guru dalam bertanya dapat membantu peserta didik agar lebih tertarik dengan materi yang dipelajari dan dapat memperkuat interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik merupakan upaya mengembangkan kemampuan berpikir dan mendorong partisipasi serta inisiatif peserta didik dalam pembelajaran (Indriyani et al., 2015). Keterampilan bertanya terdiri dari keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Persentase keterampilan bertanya mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Persentase aspek keterampilan bertanya**

Aspek keterampilan bertanya	f	%	Rata-rata %	Kategori
<b>Bertanya dasar</b>				
Mengungkapkan pertanyaan dalam bahasa yang singkat dan jelas	19	95%		
Mengajukan pertanyaan secara klasikal terlebih dahulu, kemudian secara individual dengan menunjuk atau menyebut nama peserta didik	19	95%		
Memberikan waktu bagi peserta didik untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan	17	85%		
<b>Bertanya lanjut</b>				
Pengaturan urutan pertanyaan dari tingkat pertanyaan yang paling sederhana sampai pertanyaan yang paling kompleks	11	55%		
Menggunakan pertanyaan pelacak dengan cara meminta klarifikasi/alasan/kesepakatan	11	55%	<b>77%</b>	<b>Baik</b>

/pandangan/ketepatan jawaban/contoh/jawaban  
yang relevan/jawaban yang kompleks

Berdasarkan Tabel 4, diketahui aspek keterampilan bertanya dasar ada dalam kategori baik namun aspek keterampilan bertanya lanjutan masih harus ditingkatkan. Mahasiswa PPL belum terampil dalam membuat urutan pertanyaan dari tingkat pertanyaan yang paling sederhana sampai pertanyaan paling kompleks dan belum bisa menggunakan pertanyaan pelacak.

Kiat-kiat yang harus dilakukan mahasiswa agar mampu meningkatkan kemampuan bertanya lanjutan adalah mahasiswa harus merancang pertanyaan yang akan diajukan sebelum memulai pembelajaran. Pertanyaan sebaiknya tidak hanya kepada peserta didik yang dianggap bisa menjawab saja tetapi dapat diberikan kepada semua peserta didik sehingga memungkinkan timbulnya banyak jawaban. Setelah memberikan pertanyaan. Mahasiswa diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat klarifikasi, alasan atau pandangan terhadap jawaban yang dipilih. Mahasiswa juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih jawaban yang tepat dari sekian jawaban yang telah disampaikan, memberikan contoh, serta jawaban yang relevan dan kompleks.

#### 4. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada kegiatan pembelajaran sangat diperlukan agar dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran (Helmiati, 2013). Variasi dalam proses pembelajaran dapat berupa variasi volume suara, variasi gerakan badan dan mimik, variasi mengubah posisi, variasi dalam menggunakan media dan variasi interaksi dalam pembelajaran. Persentase aspek keterampilan mengadakan variasi dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Persentase aspek keterampilan mengadakan variasi**

Aspek keterampilan mengadakan variasi	f	%	Rata-rata %	Kategori
<b>Gaya mengajar</b>				
Variasi volume suara	14	70%		
Variasi gerakan badan dan mimik	14	70%		
Mengubah posisi (dari depan kelas ke tengah atau ke belakang kelas)	16	80%		
<b>Penggunaan Media</b>			<b>78%</b>	<b>Baik</b>
Variasi dalam menggunakan media audio, visual dan audio visual	15	75%		
<b>Pola interaksi dalam kegiatan pembelajaran</b>				
Adanya variasi pola interaksi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk klasikal, kelompok, dan perorangan	19	95%		

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa keterampilan mahasiswa PPL dalam mengadakan ada dalam kategori baik. Terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan yaitu variasi volume suara, variasi gerakan badan dan mimik serta variasi penggunaan media. Volume suara guru harus disesuaikan dengan kebutuhan situasi dan kondisi kelas. Volume suara yang terlalu keras dapat membuat peserta didik terganggu dan tidak konsentrasi dalam belajar. Sebaliknya volume suara yang terlalu halus akan sulit didengar oleh seluruh peserta didik sehingga peserta didik merasa bosan dan kehilangan minat belajar.



Variasi Gerakan dan mimik harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran penggunaan variasi Gerakan badan dan mimik dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Guru perlu menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran tetapi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami konsep dan mengingat informasi yang dipelajari dengan lebih baik.

## 5. Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan memberikan penguatan merupakan tanggapan positif yang diberikan oleh guru terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Pemberian penguatan dapat berupa penguatan verbal seperti pujian, dukungan, pengakuan maupun dorongan dan penguatan non verbal berupa sentuhan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dan pemberian hadiah atau pengakuan berupa komentar tertulis (Kabanga & Lolotandung, 2018). Persentase aspek keterampilan memberikan penguatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Keterampilan memberikan penguatan

Aspek keterampilan memberikan penguatan	f	%	Rata-rata %	Kategori
<b>Verbal</b>				
Memberikan penguatan dengan kata-kata/kalimat pujian seperti ya, benar, bagus, hebat, pintar, tepat sekali	19	95%		
<b>Non Verbal</b>				
Memberikan penguatan dengan mendekati peserta didik untuk memberikan perhatian terhadap aktivitasnya	17	85%	72%	Cukup
Memberikan penguatan dalam bentuk mimik, tepuk tangan, anggukan kepala dan menaikkan jempol	17	85%		
Memberikan penguatan dengan sentuhan seperti menepuk-nepuk pundak peserta didik, atau menjabat tangan peserta didik	7	35%		
Memberikan pekerjaan yang menyenangkan seperti memimpin suatu kegiatan	11	55%		
Memberikan hadiah/tanda atau memberi komentar tertulis pada tugas yang dikerjakan	15	75%		

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa keterampilan mahasiswa PPL dalam memberikan penguatan ada dalam kategori cukup. Beberapa aspek pemberian penguatan yang harus terus ditingkatkan adalah pemberian penguatan dengan sentuhan, memberikan pekerjaan yang menyenangkan seperti memimpin suatu kegiatan, dan memberikan hadiah/tanda/komentar tertulis. Pemberian penguatan kepada peserta didik berupa sentuhan dengan rasa hormat dan perhatian membuat peserta didik merasa diperhatikan dan merasa nyaman saat belajar di kelas.

Kehangatan, rasa hormat, dan perhatian dari guru kepada peserta didik merupakan suatu dukungan emosional yang dapat berpengaruh terhadap partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dapat memberikan rasa percaya diri peserta didik, sedangkan pemberian

hadiah/tanda/komentar positif dapat membuat peserta didik merasa dihargai dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Susanto, 2022).

## 6. Keterampilan mengelola kelas

Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan, memelihara dan memperbaiki kondisi pembelajaran sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan optimal. Persentase Aspek keterampilan mengelola kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase Keterampilan mengelola kelas

Aspek keterampilan mengelola kelas	f	%	Rata-rata %	Kategori
<b>Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal</b>				
Memulai pembelajaran setelah tampak peserta didik siap belajar	20	100%		
Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan atau memberikan reaksi jika ada gangguan dalam kelas.	16	80%		
Menegur dengan bijaksana dan tegas	18	90%	80%	Baik
<b>Pengendalian kondisi belajar yang optimal</b>				
Mengajarkan tingkah laku baru yang diinginkan dengan cara memberi contoh dan bimbingan	13	65%		
Mengurangi munculnya tingkah laku yang kurang baik dengan memberikan peringatan.	13	65%		

Berdasarkan Tabel 7, keterampilan mahasiswa PPL dalam mengelola kelas ada pada kategori baik namun terdapat 2 aspek keterampilan mengelola kelas yang perlu ditingkatkan yaitu mengajarkan tingkah laku baru yang diinginkan dengan cara memberi contoh dan bimbingan serta memberi peringatan jika peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik. Keterampilan memberi contoh dan bimbingan membutuhkan waktu, kesabaran dan konsistensi. Mahasiswa belum punya pengalaman dalam mengelola kelas sehingga masih ragu dan kurang percaya diri dalam memberikan peringatan kepada peserta didik. Pemberian peringatan merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik untuk mengendalikan diri dan memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas.

## 7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pembelajaran dalam kelompok kecil merupakan kumpulan 3-6 peserta didik yang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau topik tertentu yang diberikan oleh guru. Belajar dalam kelompok kecil memungkinkan peserta didik untuk terlibat dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Sedangkan pembelajaran perorangan merupakan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh peserta didik secara perorangan (Muslem et al., 2017).

Jumlah peserta didik yang terbatas pada kelompok kecil dan perorangan memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya dengan memberikan perhatian yang optimal kepada peserta didik. Indikator untuk menilai keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah (1) keterampilan pendekatan pribadi; menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik dan memberikan tanggapan positif terhadap gagasan peserta didik (2)



Keterampilan membimbing dan memfasilitasi pembelajaran dengan menunjukkan kesiapan membantu peserta didik dan menerima perasaan peserta didik dengan penuh pengertian dan keterbukaan (3) Keterampilan mengorganisasi; menempatkan peserta didik dalam kelompok yang tepat dan heterogen dan mengkoordinasikan kegiatan belajar secara sistematis (Saidah & Ngazizah, 2022). Persentase keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam penelitian ini ada dalam kategori baik yang ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Persentase aspek keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan**

Aspek Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	f	%	Rata-rata %	Kategori
<b>Pendekatan secara personil</b>				
Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran baik secara perorangan maupun kelompok	17	85%		
Memberikan positif terhadap gagasan peserta didik	20	100%		
Menunjukkan kesiapan untuk membantu peserta didik tanpa kecenderungan mendominasi ataupun mengambil alih tugas peserta didik	16	80%	<b>88%</b>	<b>Baik</b>
Menerima perasaan peserta didik dengan penuh pengertian dan keterbukaan	17	85%		
<b>Mengorganisasi</b>				
Membentuk kelompok yang tepat dan heterogen	17	85%		
Mengkoordinasikan kegiatan belajar secara sistematis	18	90%		

#### 8. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

Proses pembelajaran memungkinkan interaksi antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Interaksi ini akan lebih maksimal bila dilakukan dalam kelompok kecil. Dalam diskusi kelompok kecil, peserta didik dapat belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi yang baik. Diskusi kelompok kecil dapat berjalan dengan baik apabila guru memiliki keterampilan untuk membimbing peserta didik dalam diskusi tersebut. Persentase keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Persentase keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil**

Aspek Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	f	%	Rata-rata %	Kategori
<b>Memusatkan perhatian</b>				
Merumuskan tujuan diskusi secara jelas	17	85%		
Mengembalikan diskusi ke arah semula bila terjadi penyimpangan dari pokok bahasan yang sedang didiskusikan	15	75%		
<b>Memperjelas masalah yang didiskusikan</b>				
Mengajukan pertanyaan pada anggota kelompok tentang pendapat anggota kelompok lain	15	75%		
Mengakui gagasan anggota kelompok dan memberikan tambahan informasi	18	90%		
<b>Menganalisis pandangan peserta didik</b>				
Meneliti apakah alasan yang dikemukakan peserta didik punya dasar yang kuat	9	45%	<b>76%</b>	<b>Baik</b>
Memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati	16	80%		

---

<b>Meningkatkan keterlibatan peserta didik</b>		
Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang peserta didik untuk berpikir	17	85%
Menghangatkan suasana dengan mengajukan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat	11	55%
<b>Menutup diskusi</b>		
Merangkum beragam pendapat peserta didik secara perorangan maupun kelompok dan memberikan penegasan	18	90%

---

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil ada dalam kategori baik namun terdapat 2 aspek yang perlu ditingkatkan yaitu aspek meneliti apakah alasan yang dikemukakan peserta didik punya dasar yang kuat dan menghangatkan suasana dengan mengajukan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat. Kedua aspek tersebut berkaitan dengan keterampilan mahasiswa dalam bertanya. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya aspek keterampilan bertanya lanjutan mahasiswa PPL.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa praktik pengalaman lapangan Universitas Katolik Widya Mandira memiliki persentase keterampilan membuka dan menutup pembelajaran sebesar 84% dengan kategori baik, keterampilan menjelaskan sebesar 83% dengan kategori baik, keterampilan bertanya sebesar 77% dengan kategori baik, keterampilan mengadakan variasi 78% dengan kategori baik, keterampilan memberikan penguatan sebesar 72% dengan kategori cukup, keterampilan mengelola kelas sebesar 80% dengan kategori baik, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sebesar 88% dengan kategori baik, dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil sebesar 76% dengan kategori baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandira yang telah memberikan kontribusi yang berarti sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

### RUJUKAN

- Banerjee, K., Halder, S., & Guha, A. (2015). Application Of Micro Teaching Skill For Improving The Quality Of Teachers: Exploring Opinion Of Trainee Teachers. *I-Manager's Journal Of Education Technology*, 12(1), 29–35.
- Damanik, R. , Sagala, R. W. , & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Umsu Press. <http://umsupress.umsu.ac.id/>
- Elprida, S. K. , Sujana, I. W. , & Tirtayani, L. A. (2018). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 11–20.
- Hakim, N., Setiawan, T. A., Febriansyah, A., Huda, N., Dewi, E. S., Sa'diah, H., & Azizah, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Tadris Biologi. *Journal of Biology Education Research*, 1(1), 52–62. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/Al-Jahiz>
- Helmiati, H. (2013). *Micro teaching : Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Aswaja Pressindo. [www.aswajapressindo.co.id](http://www.aswajapressindo.co.id)

- Indriyani, D., Djahir, Y., & Barlian, I. (2015). Analisis Keterampilan Bertanya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 27 Oku. *Jurnal Profit*, 2(2), 131–143.
- Kabanga, T., & Lolotandung, R. (2018). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Kristen Indonesia Toraja. *Jurnal KIP*, 7(1), 1–8.
- Kurniawati, J., Iriani, T., & Murtinugraha, R. E. (2023). Analisa Kebutuhan Pengembangan Video Pembelajaran Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Untuk Calon Guru Vokasi. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(5), 294–307.
- Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.35329/jp.v1i2.327>
- Mursyd, D., Sembiring, D. A. E. P., Yusuf, M., & Rangkuty, S. M. (2023). An Ex Post Facto Study: Student learning Styles In Biology Education At Universitas Jambi. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 11(3).
- Muslem, A., Mustafa, F., Usman, B., & Rahman, A. (2017). The Application Of Video Clips With Small Group And Individual Activities To Improve Young Learners' Speaking Performance. *Teaching English with Technology*, 17(4), 25–37. <http://www.tewtjournal.org>
- Neliwati. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Widya Puspita.
- Reddy, K. R. (2019). Teaching How to Teach: Microteaching (A Way to Build up Teaching Skills). *Journal of Gandaki Medical College-Nepal*, 12(1), 65–71.
- Saidah, I. N. A., & Ngazizah, N. (2022). Analysis of Small Group and Individual Teaching Skills Students of Microteaching Learning. *Islamic Journal of Integrated Science Education (IJISE)*, 1(3), 143–151. <https://doi.org/10.30762/ijise.v1i3.357>
- Sugihartini, N., Sindu, G. P., Dewi, K. S., Zakariah, M., & Sudira, P. (2020). Improving Teaching Ability with Eight Teaching Skills. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 394(1), 306–310.
- Susanto, R. (2022). Analisis Dukungan Emosional dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 26–31. <https://doi.org/10.29210/1202221604>
- Yuhanni, Y., & Rangkuty, A. N. (2021). Refleksi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan lain Padangsidempuan. *Jurnal Forum Paedagogik*, 12(2), 216–230.